



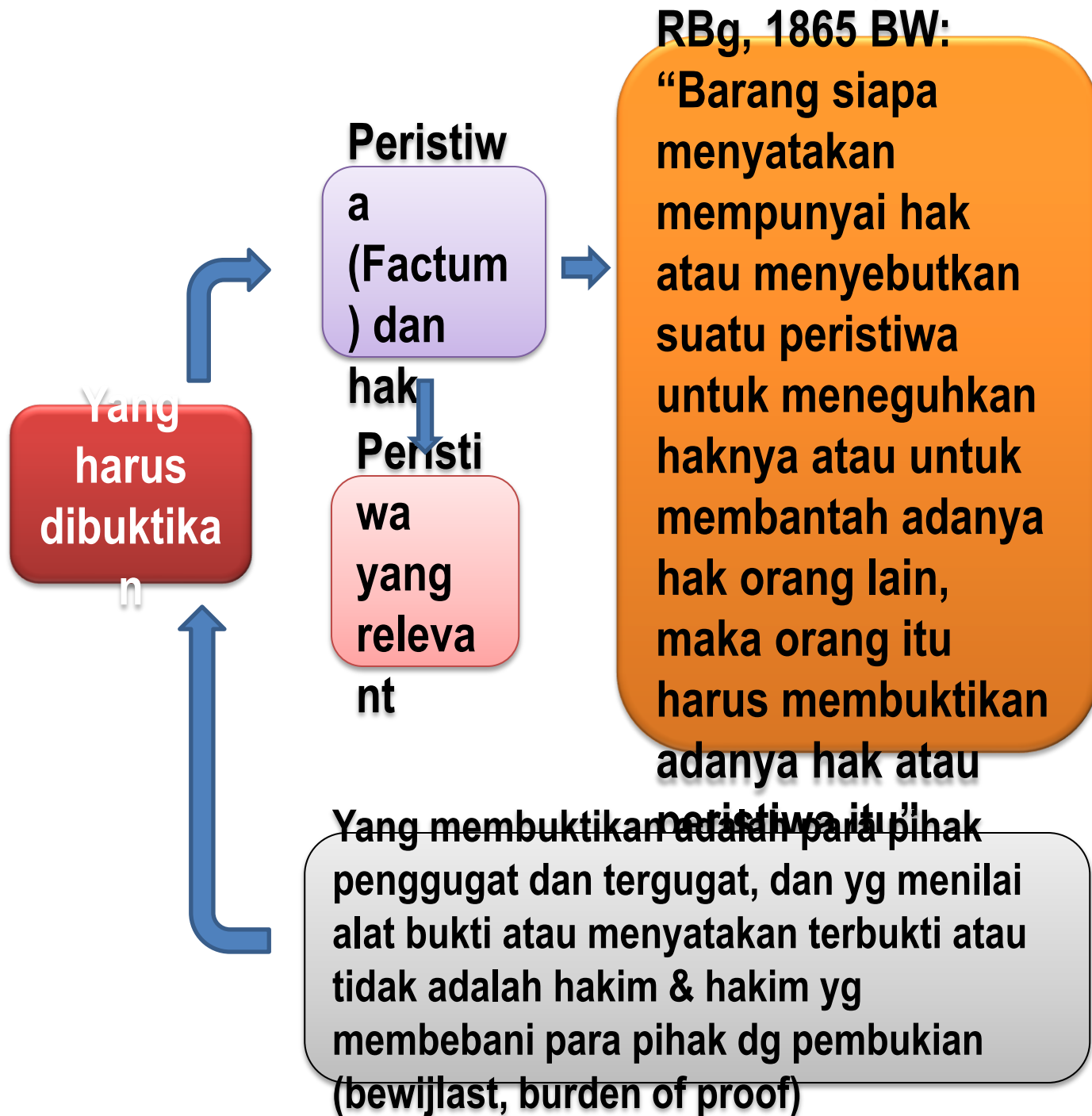
Beberapa peristiwa tdk perlu dibuktikan:

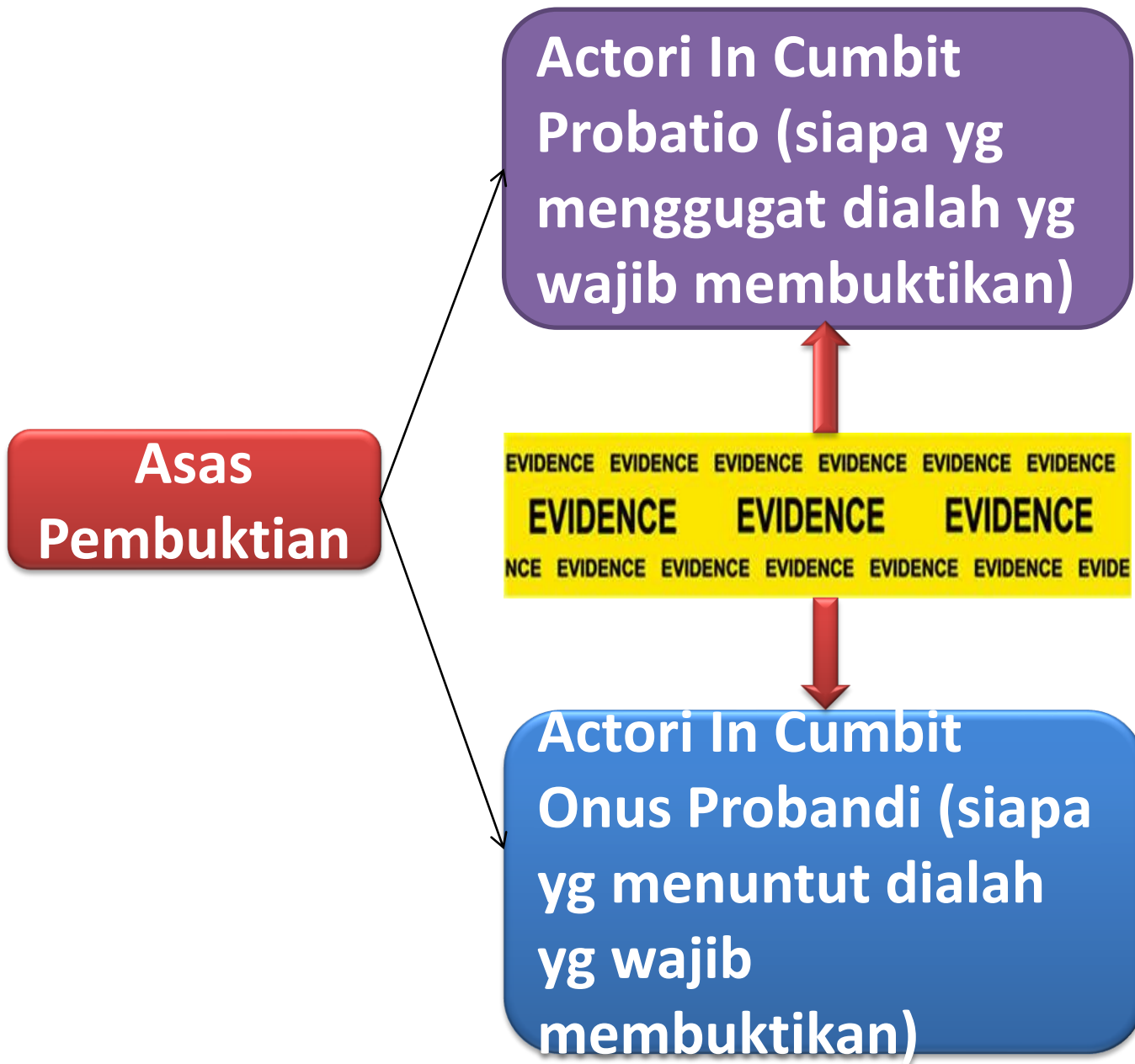
- 1. Peristiwa yg tdk perlu diketahui dan tidak mungkin diketahui hakim:**
 - a. Dalam hal dijatuhkannya pts Verstek.**
 - b. Tergugat mengakui gugatan penggugat**
 - c. Dg diminta sumpah decisoir/pemutus**
 - d. Dalam hal bantahan kurang cukup/referte**
- 2. Hakim secara ex officio dianggap mengenal peristiwa:**
 - a. peristiwa Notoir/notoir feiten: keadaan yg dianggap diketahui umum.**
 - b. peristiwa di persidangan spt: pihak tergugat tdk datang**
- 3. Pengetahuan ttg pengalaman: kumpulan berdasarkan pengetahuan umum,**

Beberapa pengertian pembuktian:

1. **Arti Logis/Ilmiah**: memberi kepastian yg bersifat mutlak (ultimate truth), krn berlaku bagi setiap orang & tidak memungkinkan bukti lawan. Disini berdasarkan Aksioma (asas-asas umum yg dikenal dlm ilmu pengetahuan).
Ex: dua kaki dari sebuah segitiga tidak mungkin sejajar.
2. **Arti Konvensional**, disini pembuktian tdk bersifat mutlak tetapi relatif/nisbi yg mempunyai tingkatan sbb:
 - a. Kepastian berdasarkan perasaan belaka, bersifat intuitif yg disebut: Conviction in Time
 - b. kepastian berdasarkan pertimbangan akal : Conviction Rasonnee.
3. **Arti Yuridis (membuktikan dlm hk acara)**: di sini tdk dimungkinkan adanya bukti logis dan mutlak, di sini bersifat khusus. Pembuktian di sini hanya berlaku bagi pihak2 yg berperkara dan tdk mutlak , ada kemungkinan buktinya palsu, maka dimungkinkan bukti lawan. Bukti yuridis sering dikatakan sebagai







Parameter
Pembuktian



Bewijstheorie



Positief wettelijk

bewijstheorie, hakim terikat secara positif kpd alat bukti menurut UU tanpa perlu keyakinan (Kebenaran formil dlm Hk Ac Pdt)

Conviction intime:

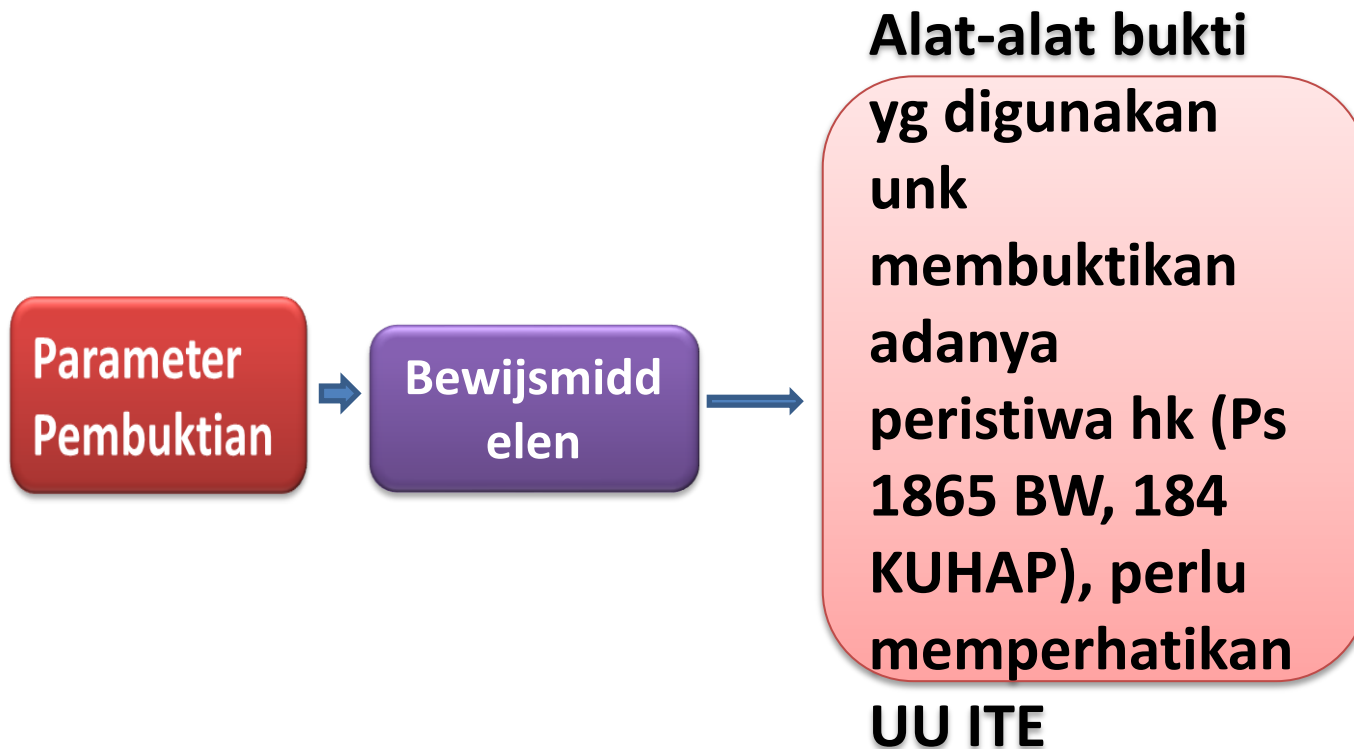
pembuktian diserahkan pada keyakinan hakim (di AS hakim Unus Judex (tunggal) tdk menentukan benar salah tetapi Jury, namun hakim

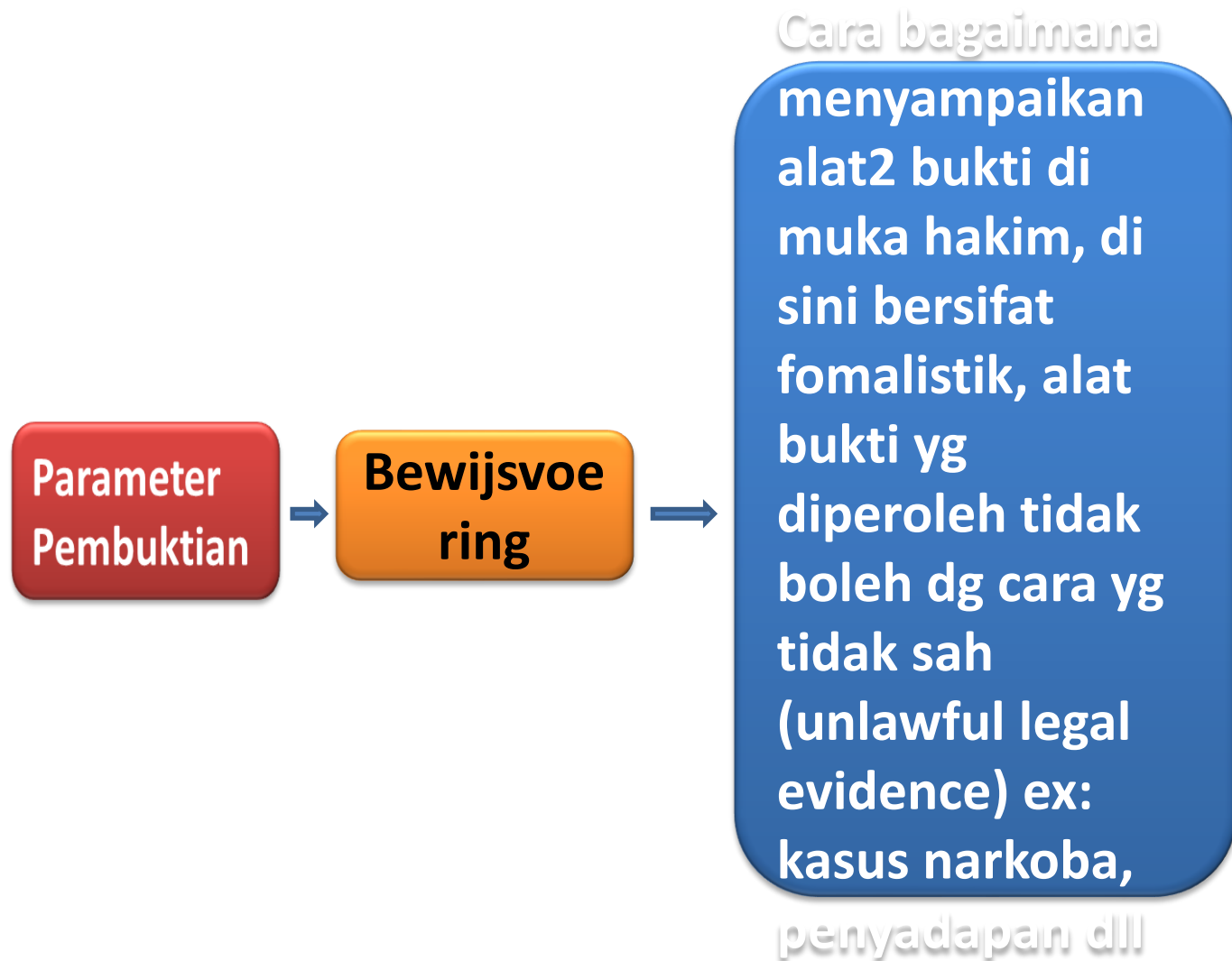
punya hak Veto

Conviction Rationee: hakim diberi kebebasan pakai alat2 bukti keyakinan dg alasan yg logis (ex: perkala lalin, tipiring)

Negatif wettelijk

bewijstheorie: di anut peradilan pidana Indonesia, keyakinan timbul dari alat bukti mrt UU (Pasal 183 KUHAP : 2 alat bukti +





Ada bbrp cara untuk membuktikan suatu peristiwa:

- 1. Bila peristiwa terjadi dimasa lampau tdk mungkin dihadapkan hakim, maka seseorang dapat mengajukan peristiwa tsb dg cara mengajukan keterangan secara tertulis ttg peristiwa tsb (Surat), disini alat bukti bersifat *Documentary***
- 2. Dapat saja terjadi peristiwa A sulit dibuktikan, maka untuk membuktikan peristiwa A dibuktikanlah peristiwa B, dg berhasilnya dibuktikan peristiwa B, maka peristiwa A dianggap terbukti .
(persangkaan, vermoedens, preasumptiones)**
- 3. Dapat saja pihak yg bersangkutan memberi**